

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Hana Fahira<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: [hanafahira19@gmail.com](mailto:hanafahira19@gmail.com)

**Yusrawati<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: [yusrawati@eco.uir.ac.id](mailto:yusrawati@eco.uir.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan pada periode tahun 2017 hingga tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi (MRA). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis moderasi variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.**

### **Abstrak**

*This study aims to determine and analyze the effect of environmental performance and environmental costs on profitability with firm size as a moderating variable in industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This research includes quantitative research using secondary data. The population in this study is the industrial and chemical sector companies listed on the Stock Exchange, with sampling using purposive sampling technique, which aims to obtain samples that match the research criteria. The sample used was 11 companies in the period 2017 to 2020. The data analysis techniques used were multiple regression analysis and moderated regression analysis (MRA). Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that partially environmental performance has no effect on profitability, while environmental costs have an effect on profitability. Simultaneously, environmental performance variables, environmental costs, and firm size affect profitability. The moderating analysis of the firm size variable cannot moderate the relationship between environmental performance and profitability and the firm size variable cannot moderate the relationship between environmental costs and profitability.*

**Keywords: Environmental Performance, Environmental Costs, Profitability, Company Size.**

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan memiliki tujuan bisnis yang tidak sekedar mendapatkan keuntungan yang maksimal saja melainkan juga bisa memiliki beberapa tujuan seperti, untuk

mempertahankan keberlanjutannya dan dapat mencapai tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang aktivitas perusahaan. Menurut Tisna, et al., (2020) Bersumber pada konsep tersebut maksudnya pelaporan akuntansi yang dipublikasikan tidak hanya kinerja ekonomi akan tetapi termasuk kinerja lingkungan serta sosialnya. Perkembangan suatu perusahaan tergantung dengan kemampuannya dalam melaksanakan tujuan ekonomi serta sosial. Pada saat perusahaan melakukan kinerja keuangan serta kinerja lingkungannya dengan baik, maka hal tersebut akan meningkatkan keahlian bersaing yang efektif untuk perusahaan dimata para *stakeholder* yang dimilikinya.

Profitabilitas yang dihasilkan dari perusahaan pada umumnya dapat dijadikan metode untuk menilai kinerja operasional perusahaan tersebut. Menurut Setiawan, (2019) profitabilitas adalah indikator yang sangat penting untuk memperhitungkan suatu perusahaan. Dalam mendapatkan laba perusahaan selain digunakannya untuk mengukur keahlian perusahaan dapat juga memahami efektifitas dalam menjalankan sumber yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dipergunakan oleh investor untuk tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi. Investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya apabila hasil analisis yang didapat pada kinerja keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik. Namun masih banyak perusahaan yang mengesampingkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnisnya, serta melanggar ketentuan untuk mencari keuntungan semaksimalnya.

Kepedulian pada lingkungan adalah wujud keterlibatan dari suatu perusahaan yang semakin banyak menjadi perhatian bagi masyarakat, konsumen, investor serta pemangku kepentingan lainnya. Banyaknya pencemaran serta kehancuran yang semakin tidak mudah diatasi dan mulai membuat masyarakat merasakan keresahan akan dampaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya limbah dengan kandungan bahan kimia berbahaya yang disebabkan oleh sebagian besar perusahaan dalam melakukan proses pengolahan limbah tidak dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku, hal itu akan mengakibatkan pencemaran pada keseluruhan ekosistem alam serta akan berdampak juga kepada masyarakat sekitar lingkungan. Sebagian perusahaan ada yang masih belum merencanakan tentang akibat sosial yang muncul akibat dari pelaksanaan industri yang memanfaatkan teknologi maju dan berbagai macam bahan kimia yang sifatnya berbahaya (Saputra, 2020).

Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia dapat dikatakan perusahaan yang memiliki peran utama sebagai penyebab terjadinya pencemaran lingkungan disebabkan hasil dari proses industrinya yang menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya. Terdapat kasus beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan pencemaran lingkungan diantaranya yaitu, kasus PT Mahkota Indonesia yang merupakan pabrik yang bergerak di industri bahan kimia dasar yang terbukti asap berwarna hitam yang keluar dari cerobong pabrik itu mencemari udara dikawasan Pulo Gadung, Jawa Timur. Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta memberi sanksi administrasi berupa teguran tertulis kepada PT Mahkota Indonesia yang diketahui dari hasil verifikasi lapangan, pabrik itu terbukti melanggar dengan melebihi bahan mutu untuk parameter sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) pada cerobong asam sulfat unit II. Sehingga Dinas LH DKI memberikan waktu 45 hari untuk memperbaiki kinerja pengendalian emisinya dengan perbaikan cerobong (Cnnindonesia.com, 2019).

Terdapatnya perusahaan yang sudah jelas melakukan pencemaran tentu akan dipandang mempunyai kinerja lingkungan yang tidak baik. Informasi mengenai kinerja lingkungan yang didapat dalam suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana usaha perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menangani dampak lingkungan yang dihasilkan

perusahaan dari kegiatan produksinya. Semenjak tahun 2002 pemerintah yang melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat sebuah program yang dinamai PROPER (program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. PROPER dibuat untuk meningkatkan tanggungjawab suatu perusahaan dalam program pemeliharaan lingkungan hidup pada bidang pengelolaan dampak lingkungan. Hasil yang dibuat dari program PROPER itu akan dipublikasikan kepada masyarakat dengan rutin, sehingga mereka dapat melihat pengendalian lingkungan hidup terhadap perusahaan dengan memperlihatkan perolehan peringkat warna yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ([www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)).

Hasil PROPER yang didapat pada periode 2019-2020 dengan diikuti oleh banyak perusahaan yang berjumlah 2.038 perusahaan, dengan rincian peringkat yang telah ditetapkan yaitu, peraih peringkat emas sebanyak 32 perusahaan, peringkat hijau berjumlah 125 perusahaan, peringkat biru terdapat 1.629 perusahaan, peringkat merah 233 perusahaan dan peringkat hitam sebanyak 2 perusahaan, serta 16 perusahaan tidak masuk peringkat dikarenakan tidak beroperasi dan 1 perusahaan sedang dalam penegakan hukum ([Proper.menlhk.go.id](http://Proper.menlhk.go.id)).

Kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Lako, (2018) Kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan untuk mewujudkan lingkungan menjadi lebih baik guna mengurangi kerusakan lingkungan dari dampak yang ditimbulkannya. Konsep kinerja lingkungan berpedoman kepada besarnya kerusakan yang terjadi pada lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Seandainya kinerja lingkungan mengalami peningkatan, maka dari itu kerusakan yang diakibatkan akan lebih sedikit. Sedangkan, jika kinerja lingkungan suatu perusahaan semakin menurun, hal itu akan mengakibatkan semakin bertambahnya kerusakan yang akan ditimbulkannya.

Dengan adanya beberapa masalah pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, ini membuktikan bahwa perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari kegiatan produksinya sangat rendah. Maka sebagai bentuk perhatian terhadap dampak kerusakan alam yang terjadi akibat kegiatan industrinya perusahaan harus mempunyai tanggung jawab. Bentuk dari tanggung jawab tersebut pastinya akan membutuhkan biaya dan hal itu dapat dilakukan penganggaran untuk biaya lingkungan dan pelestarian alam. Menurut Purwari, (2007) Biaya lingkungan merupakan pengorbanan untuk memelihara kelestarian suatu perusahaan. Biaya lingkungan akan meningkatkan nama baik serta dapat menjadi investasi jangka panjang suatu perusahaan (Ladyve, et al., 2020). Alokasi biaya lingkungan ini dapat mempengaruhi persepsi konsumen atas produk-produk perusahaan yang berkualitas dan ramah lingkungan, sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membeli. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan omset penjualan perusahaan secara terus menerus, sehingga profitabilitas perusahaan pada periode berikutnya akan meningkat (Lestari & Kusuma, 2020).

Tidak hanya pada kepedulian lingkungan, para investor serta pemangku kepentingan tidak jarang melihat juga dari ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dapat menjadikan perusahaan lebih transparan lagi dalam menyampaikan kinerja perusahaan terhadap *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan mengungkapkan informasi tanggung jawab terhadap lingkungan serta mempunyai ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh modal, hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki kelebihan dengan sudah dikenali oleh publik sehingga itu dapat memberikan keyakinan untuk pihak *stakeholder* (Tahu, 2019).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas, terdapat adanya beberapa perbedaan. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Septiadi, (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan dan sejalan dengan variabel biaya lingkungan yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu hasil penelitian dari Evita & Syafruddin, (2019) mengungkapkan adanya kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun biaya lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camilia, (2016) yang membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA sedangkan tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap ROA. Hasil yang berbeda pada penelitian Meiyana, (2019) menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut serta menindaklanjuti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Asjuwita & Agustin, (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 menunjukkan hasil bahwa Kinerja lingkungan dan Biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas secara parsial, serta menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dengan profitabilitas. Jadi berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Telaah Literatur**

#### ***Teori Stakeholder***

Menurut (Prasetyo, 2018) teori *stakeholder* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keinginannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya (investor, pemegang saham, *supplier*, kreditor, pemerintah, konsumen, masyarakat, dan pihak lainnya). Maka, dengan dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* akan sangat mempengaruhi kehadiran suatu perusahaan. Teori *stakeholder* ini dibuat atas dasar perusahaan harus memperlihatkan responsibilitas serta akuntabilitas yang tidak terbatas terhadap pemegang saham, jika perusahaan tersebut sudah berkembang dan menyebabkan keterlibatan masyarakat. Teori ini merupakan salah satu dari strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungannya terhadap *stakeholder* dengan melaksanakan pengungkapan laporan berkelanjutan seperti kinerja sosial, kinerja ekonomi, serta kinerja lingkungan (Tahu, 2019). Tujuan teori *stakeholder* yang lebih luas yaitu untuk membantu manajemen perusahaan mengoptimalkan nilai dari akibat kegiatan mereka serta meminimalkan

kerugian bagi para *stakeholder* (Kaltsum, 2021). Jika dilihat pada *perspektif* teori *stakeholder*, kinerja lingkungan dan kinerja sosial dapat dianggap sebagai salah satu cara bagi perusahaan dalam melaksanakan keinginan dari berbagai *stakeholder*. Secara khusus, pada teori *stakeholder* memperlihatkan bahwa perusahaan harus mempunyai kinerja lingkungan yang baik sebab akan tercermin dan bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif.

### ***Teori Legitimasi***

Teori legitimasi adalah suatu teori yang dapat diperhatikan sebagai suatu pemikiran tentang hubungan sosial antara masyarakat dengan perusahaan (Niasari, 2019). Selain itu menurut Buana & Nuzula, (2017), teori Legitimasi memberitahukan bahwa dengan adanya pertanggungjawaban terhadap lingkungan, perusahaan dapat sekaligus membuktikan bahwa mereka berusaha dalam menyesuaikan dengan peraturan serta kebijakan pemerintah, dan lingkungan sekitar. Teori legitimasi berhubungan erat dengan terbentuknya kesesuaian sistem nilai yang diyakini masyarakat dengan sistem nilai suatu perusahaan. Teori legitimasi ini digunakan supaya nantinya perusahaan bisa lebih berpedoman mengenai nilai-nilai sosial serta norma-norma perilaku pada aktivitas produksinya. Menurut (Abubakar, 2018) perusahaan menerapkan teori legitimasi ini sebagai dasar untuk memahami keinginan masyarakat sehingga dapat menyesuaikan dengan nilai sosial yang berlaku. Perusahaan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan tentang informasi lingkungan maupun sosial. Tujuan perusahaan dari pengungkapan informasi itu adalah untuk memperoleh legitimasinya dari masyarakat. Dalam mempertahankan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan, maka perusahaan harus bisa mempertahankan citra positif atau reputasi yang baik di mata masyarakat.

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas yaitu memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui seluruh sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu (Sahputra et al, 2021). Menurut (Arefa, 2017), profitabilitas memiliki makna yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang, sebab profitabilitas akan memperlihatkan apakah perusahaan tersebut di masa yang akan datang memiliki prospek yang baik. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu indikator rasio yang mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (Return On Assets), adapun rumusnya yang digunakan menurut Sahputra et al., (2021) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Kinerja Lingkungan***

Kinerja lingkungan yaitu suatu usaha dalam melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan (Niasari, 2019). Penilaian terhadap kinerja lingkungan secara resmi dipublikasikan oleh KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) yang menggunakan laporan PROPER. Penjelasan sistem PROPER pada peringkat nilai yang dapat diperhatikan pada tabel kriteria peringkat PROPER yaitu sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

<b>Indikator Warna</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Emas	Untuk kegiatan atau usaha yang secara konsisten telah memperlihatkan keunggulan lingkungannya dalam melaksanakan proses produksi atau jasa, yang telah bertanggung jawab dan beretika terhadap masyarakat.	5
Hijau	Untuk kegiatan atau usaha yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungannya melebihi dari yang sudah dipersyaratkan dalam peraturan.	4
Biru	Untuk kegiatan atau usaha yang melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku.	3
Merah	Usaha yang dilaksanakan dalam pengelolaan lingkungan belum sesuai dengan yang telah dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang diatur sebagaimana mestinya, serta dalam tahap penetapan sanksi administrasi.	2
Hitam	Untuk kegiatan atau usaha yang melakukan kelalaian atau perbuatan yang telah mengakibatkan kerusakan atau pencemaran lingkungan dengan sengaja serta tidak melakukan sanksi administrasi.	1

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2021

### **Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan biaya yang perusahaan keluarkan untuk menghindari kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Biaya lingkungan menurut Meiyana, (2019) dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak, adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Profit}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar atau kecilnya suatu kekayaan (asset) perusahaan yang dimiliki serta juga bertujuan dalam membedakan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil secara kuantitatif yang bisa memengaruhi kemampuan manajemen dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya untuk mengoperasikan perusahaan. (Kusumo & Darmawan, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan proksi seluruh total aset yang perusahaan miliki, maka rumus yang digunakan menurut Kaltsum, (2021) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Kinerja lingkungan merupakan suatu hal yang bisa mendapatkan banyak atensi dari masyarakat terkait lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global yang menyebabkan suatu permasalahan. Adanya kesadaran masyarakat pada produk-produk yang dihasilkan ramah

lingkungan dan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih membeli produk perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya pergantian minat masyarakat ini membentuk prestasi perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungannya selain yang diukur dari segi profitabilitas. Hal ini menimbulkan perkembangan yang positif bagi perusahaan misalnya peningkatan pada kelangsungan hidup bisnis, meningkatnya nilai jual dimata para investor serta peningkatan yang diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

**H<sub>1</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.**

#### ***Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas***

Biaya lingkungan yaitu biaya yang berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk rencana perbaikan lingkungan oleh perusahaan yang dikarenakan dampak pencemaran lingkungan yang disengaja maupun tidak sengaja dilakukan. Perusahaan juga akan mendapatkan citra yang positif melalui pengeluaran dana untuk biaya lingkungan sebab dana tersebut dapat dikatakan akan menjadi suatu investasi jangka panjang. Apabila perusahaan telah memperoleh citra positif maka para *stakeholders* tentunya akan lebih tertarik sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Maka hal itu harus mulai diperhitungkan, tidak hanya memikirkan bagaimana menghasilkan laba yang maksimal tetapi juga harus memperhitungkan bagaimana cara menghasilkan laba dengan memperdulikan aspek *sustainability*.

**H<sub>2</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.**

#### ***Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating***

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan dipandang memiliki kualitas serta mutu yang baik dalam mengupayakan kelestarian lingkungannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi serta kinerja lingkungan baik biasanya ialah perusahaan yang berukuran besar. Perihal tersebut dapat dilihat dari perusahaan dengan kinerja yang baik didalam PROPER pada umumnya merupakan perusahaan-perusahaan berukuran besar dibidangnya yang bisa dibilang memiliki keunggulan profitabilitas dibanding dengan perusahaan lainnya. Semakin baiknya profitabilitas suatu perusahaan, apabila memiliki peringkat lingkungan yang semakin tinggi pula. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dalam melakukan pengungkapan lingkungan juga akan mempunyai sumber daya yang lebih banyak.

**H<sub>3</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderatingnya.**

#### ***Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating***

Dalam hal pengendalian biaya yang sesuai, memuat biaya lingkungan yang menjadi salah satu bagian untuk menganalisis keputusan pendanaan ramah lingkungan yang mengarah kepada kenaikan profitabilitas. Perusahaan pada umumnya mengungkapkan informasi sosialnya, termasuk juga biaya lingkungan, yang tujuannya agar dapat mempertahankan *brand positioning*, menciptakan citra perusahaan serta mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat dilihat pada besarnya ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi

keuangannya juga sudah stabil. Perusahaan besar yang dapat menjadi perhatian bagi masyarakat dan cenderung diamati dan kemudian akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dan juga mencantumkan biaya lingkungan secara sukarela dibanding dengan perusahaan kecil.

**H4: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderatingnya.**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian melalui penilaian variabel-variabel penelitian yang mengutamakan pada pengujian teori-teori dengan menggunakan angka serta melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik (Wati, et al., 2021). Maka pendekatan kuantitatif artinya hasil dari penelitian dengan menegaskan kepada data-data angka yang diolah serta dianalisis yang kemudian akhirnya dibuatkan kesimpulan. Jadi pada penelitian ini menjelaskan secara jelas terhadap fakta yang terjadi dan menunjukkan pengaruh masing-masing dari variabel independen (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) terhadap variabel dependennya (profitabilitas) dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 yang berjumlah 79 perusahaan.

#### Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya dalam pengambilan sampel ini berdasarkan pemeriksaan-pemeriksaan tertentu. Dalam melakukan penentuan sampel kriteria-kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu antara lain:

**Tabel 2**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Penentuan Sampel			
Perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020		79	
Perusahaan industri dan kimia yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2017-2020	(55)		
Perusahaan industri dan kimia yang tidak melaporkan atau mencantumkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR selama periode 2017-2020.	(13)		
<b>Total sampel yang tidak memenuhi kriteria</b>		<b>(68)</b>	
<b>Total sampel yang memenuhi kriteria</b>			<b>11</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>			<b>4</b>
<b>Total data</b>			<b>44</b>

Sumber : Data olah penulis, 2021

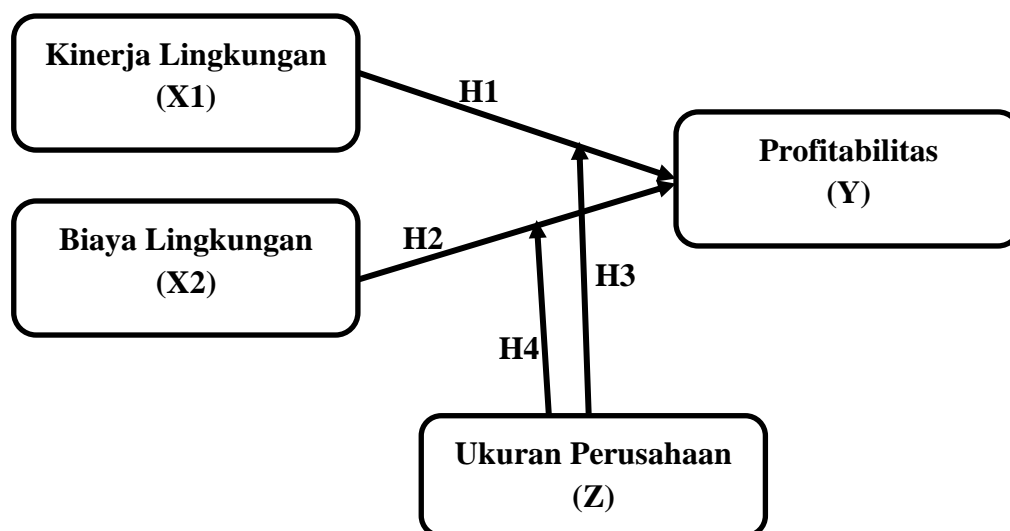


Berdasarkan tabel 2, maka banyak perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan periode waktu yang akan diteliti selama 4 tahun. Sehingga total data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 data penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Teknik dokumentasi yaitu melalui pengumpulan, pencatatan serta pengkajian data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan industri dan kimia yang telah dipublikasikan dalam periode pengamatan dan pada laporan PROPER. Sedangkan melalui teknik studi pustaka adalah dengan mempelajari, mengkaji dan menelaah referensi berupa jumlah ilmiah serta buku yang berhubungan dengan penelitian.

### Model Penelitian



Gambar 1  
Model penelitian

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* atau analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau analisis regresi moderasi yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS versi 26. Dalam penelitian ini model persamaan regresi yang akan diuji yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 BL + \beta_3 UP + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 UP + \beta_3 KL \times UP + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 UP + \beta_3 BL \times UP + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

---

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
KL	= Kinerja Lingkungan
BL	= Biaya Lingkungan
UP	= Ukuran Perusahaan
KLxUP	= Interaksi antara kinerja lingkungan dengan ukuran perusahaan
BLxUP	= Interaksi antara biaya lingkungan dengan ukuran perusahaan
e	= Error

### ***Uji Statistik Deskriptif***

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum tentang karakteristik variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai *maximum*, nilai *minimum*, standar deviasi, dan varian.

### ***Uji Asumsi Klasik***

Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### ***Uji Normalitas***

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam bentuk variabel dependen, independen, model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini diambil berdasarkan keputusan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

#### ***Uji Multikolinieritas***

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan berdasarkan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Tolerance.

#### ***Uji Heteroskedastisitas***

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Glejser*, dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

#### ***Uji Autokorelasi***

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah model regresi linier terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat digunakan untuk data *time series* yaitu data yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (uji DW).

### ***Uji Hipotesis***

Uji hipotesis terdiri dari uji regresi parsial (t) dan uji regresi simultan (F).

#### ***Uji Regresi Parsial (t)***

Menurut (Ghozali, 2016) uji regresi parsial (t) berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji regresi parsial (t) dilihat dari “*Coefficient*” dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

#### *Uji Regresi Simultas (F)*

Menurut (Ghozali, 2016) uji regresi simultan (F) berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

#### *Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Menurut Sugiyono (2015) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien pangkat dua. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi untuk mengukur kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R<sup>2</sup> maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Uji statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	44	2	4	3,14	,409
Biaya Lingkungan	44	-,31	,24	,0195	,08042
Profitabilitas	44	-,08	,08	,0217	,03812
Ukuran Perusahaan	44	27,20	32,01	29,3785	1,39789
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengujian terhadap 44 sampel tersebut menunjukkan variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai *minimum* sebesar 2 yaitu pada perusahaan Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2020 dan nilai *maksimum* sebesar 4 pada perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) di tahun 2018, perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2017 & 2020 dan pada perusahaan Semen Indonesia Tbk (SMGR) di tahun 2017-2020. Kemudian nilai rata rata (*mean*) sebesar 3,14 serta nilai standar deviasi sebesar 0,409.

Selanjutnya variabel biaya lingkungan mempunyai nilai *minimum* sebesar – 0,31 yaitu pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST) pada tahun 2017 dan nilai *maksimum* sebesar 0,24 pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST) di tahun 2019. Kemudian nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,0195 serta nilai standar deviasi sebesar 0,08042.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai *minimum* sebesar – 0,08 yaitu pada perusahaan Citra Tubindo Tbk (CTBN) pada tahun 2017 dan nilai *maksimum* sebesar 0,08 pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) di tahun 2018. Kemudian nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,0217 serta nilai standar deviasi sebesar 0,03812.

Terakhir variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *minimum* sebesar 27,20 yaitu pada perusahaan Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2017 dan nilai *maksimum* sebesar 32,01 pada perusahaan Semen Indonesia Tbk (SMGR) di tahun 2019. Kemudian nilai rata rata (*mean*) sebesar 29,3785 serta nilai standar deviasi sebesar 1,39789.

### Uji klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik, yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### *Uji Normalitas*

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03313295
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,045
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan Tabel 4 yang menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### *Uji Multikolinieritas*

**Tabel 5**  
**Hasil uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kinerja Lingkungan	,601	1,665
Biaya Lingkungan	,920	1,087
Ukuran Perusahaan	,566	1,768

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 26 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan) menunjukkan angka Tolerance diatas 0,10 dan angka VIF dibawah 10,00. Nilai VIF untuk variabel kinerja lingkungan 1,665 dengan tolerance sebesar 0,601, variabel biaya lingkungan dengan nilai VIF 1,087 dan tolerance 0,920, serta variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,768 dan tolerance 0,566, dari ketiga variabel tersebut seluruh nilai VIF dibawah 10,00 dan toleransinya diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat masalah multikolonieritas atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

### *Uji Heteroskedastisitas*

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,138	,070		1,971	,056
	Kinerja Lingkungan	,006	,010	,117	,611	,545
	Biaya Lingkungan	-,051	,039	-,199	-1,289	,205
	Ukuran Perusahaan	-,004	,003	-,301	-1,530	,134

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan Tabel 6 yang menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada kolom *Sig.* bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan) menunjukkan nilai *sig.* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Masing-masing nilai *sig.* dari variabel yaitu pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,545, variabel biaya lingkungan sebesar 0,205 dan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,134. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### *Uji Autokorelasi*

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,03435	1,848

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan Tabel 7 yang menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,848. Dalam tabel Durbin Watson signifikansi 5% terdapat  $N = 44$  dan  $K = 3$ , sehingga nilai *dL* (batas bawah) yang diperoleh sebesar 1,3749 dan nilai *dU*



(batas atas) sebesar 1,6647. Maka nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU atau  $1,6647 < 1,848 < 2,3353$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

## Analisis Data

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,231	,121		-1,913	,063
	Kinerja Lingkungan	-,027	,017	-,288	-1,627	,112
	Biaya Lingkungan	,145	,068	,306	2,134	,039
	Ukuran Perusahaan	,011	,005	,418	2,286	,028

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan Tabel 8 untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom  $\beta$  (*Betha*) yaitu sebesar  $-0,231$  untuk nilai konstanta, sebesar  $-0,027$  untuk nilai kinerja lingkungan, sebesar  $0,145$  untuk biaya lingkungan, dan sebesar  $0,011$  untuk ukuran perusahaan. Maka dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda berikut:

$$\text{PROFIT} = -0,231 - 0,027\text{KL} + 0,145\text{BL} + 0,011\text{UP} + e$$

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 <sup>a</sup>	,245	,188	,03435

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar  $0,245$  menunjukkan bahwa  $24,5\%$  variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan. Sementara sisanya  $75,5\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### *Uji Secara Parsial (t)*

**Tabel 10**

**Hasil Uji Secara Parsial (t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,231	,121		-1,913	,063
	Kinerja Lingkungan	-,027	,017	-,288	-1,627	,112
	Biaya Lingkungan	,145	,068	,306	2,134	,039
	Ukuran Perusahaan	,011	,005	,418	2,286	,028

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 26 (2022)

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,112 > 0,05$  (taraf signifikansi) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,627 < t_{tabel}$  2,02108. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
- 2) Variabel biaya lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$  (taraf signifikansi) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,134 > t_{tabel}$  2,02108. Ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H2) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,028 < 0,05$  (taraf signifikansi) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,286 > t_{tabel}$  2,02108. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

***Uji Secara Simultan (F)***

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Secara Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	3	,005	4,319	,010 <sup>b</sup>
	Residual	,047	40	,001		
	Total	,062	43			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: *Output* SPSS 26 (2022)

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji secara simultan (F) memperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,010 yang berarti  $< 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  4,319  $> F_{tabel}$  2,83. Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

**Analisis Regresi Moderasi**

**Tabel 12**

**Hasil Analisis Regresi Moderasi Persamaan 1  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,438	,938		,467	,643
	Kinerja Lingkungan	-,268	,303	-,2876	-,886	,381
	Ukuran Perusahaan	-,010	,031	-,376	-,331	,742
	KL*UP	,008	,010	3,211	,794	,432

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan Tabel 12 untuk membentuk persamaan pertama analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom  $\beta$  (*Betha*) yaitu sebesar 0,438 untuk nilai konstanta, sebesar – 0,268 untuk nilai kinerja lingkungan, sebesar – 0,010 untuk ukuran perusahaan, dan sebesar 0,008 untuk interaksi antara kinerja lingkungan dengan ukuran perusahaan. Maka dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda berikut:

$$\text{PROFIT} = 0,438 - 0,268\text{KL} - 0,010\text{UP} + 0,008\text{KL}*\text{UP} + e$$

Pada tabel sig nya juga dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara kinerja lingkungan dengan ukuran perusahaan (KL\*UP) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,432 > 0,05$  (taraf signifikansi) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,794 < t_{tabel} 2,02108$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan (X1) dengan profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis ke-3 (H3) ditolak.

**Tabel 13  
Hasil Analisis Regresi Moderasi Persamaan 2  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,146	,141		-1,035	,307
	Biaya Lingkungan	-,362	1,784	-,764	-,203	,840
	Ukuran Perusahaan	,006	,005	,204	1,148	,258
	BL*UP	,018	,062	1,089	,287	,776

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan Tabel 13 untuk membentuk persamaan kedua analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom  $\beta$  (*Betha*) yaitu sebesar – 0,146 untuk nilai konstanta, sebesar – 0,362 untuk nilai biaya lingkungan, sebesar 0,006 untuk ukuran perusahaan, dan sebesar 0,018 untuk interaksi antara biaya lingkungan dengan ukuran perusahaan. Maka dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda berikut:

$$\text{PROFIT} = -0,146 - 0,362\text{BL} + 0,006\text{UP} + 0,018\text{BL}*\text{UP} + e$$

Pada tabel sig nya juga dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara biaya lingkungan dengan ukuran perusahaan (BL\*UP) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,776 > 0,05$  (taraf signifikansi) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,287 < t_{tabel} 2,02108$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi dalam hubungan antara biaya lingkungan (X1) dengan profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis ke-4 (H4) ditolak.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### ***Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis ke-1 (H1) ditolak.

Hal ini dikarenakan, meskipun sebagian besar dari perusahaan yang menjadi sampel telah mendapatkan peringkat biru PROPER yang artinya upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Namun, hasil dari kinerja lingkungan tersebut dalam menjamin profitabilitas perusahaan meningkat, belum bisa dikatakan cukup. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat ataupun para *stakeholder* merasa apa yang dilakukan perusahaan ini memanglah sepatutnya perusahaan lakukan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka berharap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari apa yang dipersyaratkan. Oleh sebab itu dengan hasil kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER belum dapat menarik minat *stakeholder* untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Padahal adanya asupan modal dari *stakeholder* tersebut perusahaan dapat menggunakannya baik itu untuk kegiatan produksi maupun operasional dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asjuwita & Agustin (2020), Meiyana (2019), dan Twindita, (2015) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaltsum (2021), Nuryaningrum & Andhaniwati (2021), Evita & Syafruddin (2019), Septiadi (2017) dan Camilia (2016) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### ***Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis ke-2 (H2) diterima.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan, perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka panjang, sebab dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat *brand positioning* bagi perusahaan. Apabila biaya lingkungan dicantumkan atau direalisasikan pada laporan tahunan, dapat meningkatkan reputasi yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing serta dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset dari penjualan atau profit perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Buana & Nuzula (2017) yang memberitahukan bahwa dengan adanya pertanggungjawaban terhadap lingkungan, perusahaan dapat sekaligus membuktikan bahwa mereka berusaha dalam menyesuaikan dengan peraturan serta kebijakan pemerintah, dan lingkungan sekitar (dilegitimasi).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (2019) dan Septiadi (2017) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asjuwita & Agustin (2020), Evita & Syafruddin, (2019) dan Camilia (2016) yang menunjukkan biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.

### ***Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dalam hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis ke-3 (H3) ditolak.

Hal ini dikarenakan berdasarkan sampel yang sebagian besar termasuk bagian dari perusahaan kategori *high profile* yang merupakan perusahaan yang memiliki tingkat risikonya tinggi karena dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan pada kategori ini lebih banyak diperhatikan tanpa melihat dari besar kecilnya perusahaan terutama untuk masalah lingkungan. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia akan berusaha untuk menunjukkan perusahaan dapat meminimalisir risiko dampak kerusakan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) dan Twindita (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

### ***Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dalam hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis ke-4 (H4) ditolak.

Hal ini dikarenakan sebesar apapun ukuran perusahaan tidak akan menjamin besarnya biaya yang dikeluarkan dari program lingkungan yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menganggarkan biaya lingkungan yang besar, belum tentu berasal dari perusahaan yang berukuran besar. Berdasarkan sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan yang berukuran besar dilihat dari total aktivasinya, bukan yang paling besar dalam mengungkapkan atau mengalokasikan biaya lingkungannya, bahkan terdapat perusahaan yang berukuran kecil yang mengalokasikan biaya yang besar pula. Mengalokasikan biaya lingkungan dapat menjadi salah satu cara dilakukan terhadap tanggung jawab pada lingkungan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan salah satu investasi jangka panjang yang akan menguntungkan di masa depan nantinya. Oleh sebab itu, tidak peduli ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil, perusahaan yang saat ini telah mengungkapkan serta memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan baik dan mengalokasikan semua rincian biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini gagal menjelaskan pendapat dari Nababan & Hasyir (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dan besarnya ukuran perusahaan dapat terprediksi atau berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang



besar mempunyai sumber daya serta kemampuan pada teknologi untuk berinvestasi dan manajemen pada perusahaan yang lebih ramah lingkungan dari pada perusahaan ukuran lebih kecil. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh W. Setiawan, H, & Pranaditya (2018) yang menyatakan bahwa tidak mendapatkan hubungan yang prositif diantara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

### **PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya analisis moderasi variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran peneliti adalah 1) Bagi Perusahaan, perlu memperhatikan apa saja yang mempengaruhi profitabilitas terutama pada variabel biaya lingkungan, yang mana dengan perusahaan yang berusaha mendapatkan legitimasi *stakeholder* serta dapat mempertahankan *brand positioning*, perusahaan dapat menjadikan biaya lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. 2) Perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan manajemen lingkungan dengan memfokuskan pada kegiatan pencegahan, karena data yang diperoleh menunjukkan ranking PROPER sebagian besar memperoleh peringkat biru dan bahkan ada yang memperoleh peringkat merah. 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain yang lebih beragam dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Serta dapat menggunakan proksi profitabilitas yang lain untuk mengetahui apakah hasil penelitian akan memberikan hasil yang berbeda atau akan tetap sama. Ataupun dapat pula memperhatikan indikator lain sebagai variabel yang digunakan sebagai efek moderasi. Dapat menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan, serta *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Selain itu juga dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, U. D. Y. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2016)*. 07(05), 1–15.
- Arefa, M. (2017). Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di PT Bursa Efek Indonesia 2015-2016. *Bogor: Institut Pertanian Bogor*.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan

- Exchange Group Periode 2013 – 2015 ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 55.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Surabaya: STIE Perbanas Surabaya*.
- Cnnindonesia.com. (2019). DKI Beri Sanksi Pabrik Kimia Pencemar Udara di Pulo Gadung. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190808120506-20-419475/dki-beri-sanksi-pabrik-kimia-pencemar-udara-di-pulo-gadung>
- Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement*, 13(1), 27–35.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kaltsum, F. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 1–7.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *E-JRA*, 09(06), 122–133.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, C. L. A., & Kusuma, P. D. I. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN TERINDEKS SRI-KEHATI. *Students' conference On Accounting & Business*.
- Maryanti, E. (2020). Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of accounting Science*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.1099>
- Meiyana, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-201). *Jurnal Nominal*, 8(1).
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 259–286.
- Niasari, R. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018*.
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Prosiding Senapan*, 1(1), 79–92.
- Prasetyo, M. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Proper.menlhk.go.id. proper.menlhk.go.id. Diambil dari <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/329>

- Purwari, D. A. (2007). *Akuntansi Manajemen* (7 buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sahputra, R., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(3).
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 ). *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 05(02), 123–138.
- Septiadi, N. L. E. I. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1).
- Setiawan, P. (2019). Pengertian Rasio Profitabilitas Menurut Para Ahli.
- Setiawan, W., H, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal of Accounting*, VIII(1), 1–12.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 3(1), 14–26.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA*, 09(01), 17–28.
- Twindita, M. F. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Wati, L., Kusumawati, N., A, E. T., & N, A. T. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 660–672.